

THE INFLUENCE OF INFLATION, BI RATE AND NON PERFORMING FINANCE ON PROFITABILITY 2014-2018 PERIOD

Tria Inventa¹

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : traiinventa949@gmail.com

Solihin Sidik²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : solihinsidik@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine, explain and analyze the partial and simultaneous influence of Inflation, Bi Rate, and Non-Performing Finance on Profitability. The independent variables used in this study are Inflas, BI Rate, and Non-Performing Finance while the dependent variable in this study is profitability. The population in this study is the 2014-2018 Sharia General Banking Company. The sampling technique used is purposive sampling. The method used in this research is descriptive and verification methods. Based on the results of the analysis of research data, several conclusions are obtained as follows: (1) Inflation partially has a negative effect and significant Profitability at Sharia Commercial Banks in the study period, BI Rate partially has no effect on Profitability at Sharia Commercial Banks in the study period and Non-Performing Finance has a negative effect and significant towards profitability at Islamic commercial banks in the research period. (2) Inflation, BI Rate, and Non-Performing Finance have a positive and significant effect on profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks in the study period.

Keywords: Profitability, Inflation, BI Rate, Non-Performance Finance

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh parsial dan simultan Inflasi, Bi Rate dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflas, BI Rate dan Non Performing Finance sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas. Populasi pada penelitian ini yakni Perusahaan Perbankan Umum Syariah Periode 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada periode penelitian, BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada periode penelitian dan *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada periode penelitian. (2) Inflasi, BI Rate dan *Non Performing Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode penelitian.

Kata kunci : Profitabilitas, Inflasi, BI Rate, Non Performing Finance

1. PENDAHULUAN

Kemunculan sistem perbankan syariah ini diharapkan sanggup menunjang perkembangan ekonomi serta membetulkan kinerja industri perbankan secara merata. Yang nantinya hendak berefek pada kinerja perbankan yang terus menjadi membaik. Kinerja suatu industri umumnya diterjemahkan dengan rasio- rasio keuangan sepanjang satu periode tertentu. Menurut Dwi Prastowo (2011) rasio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Rasio ialah perlengkapan yang dinyatakan dalam artian relatif ataupun mutlak buat menarangkan ikatan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain dari sesuatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial biasanya diklasifikasikan jadi 4 ragam ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva, serta rasio profitabilitas (Samryn,L.M, 2015: 77).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan menciptakan laba sepanjang satu periode akuntansi serta mengukur tingkatan efisiensi operasional dalam memakai aktiva yang dimilikinya(Kasmir, 2015: 114). Tiap perusahaan senantiasa berupaya untuk menaikkan kinerja dalam rangka tingkatan produktivitas serta keuntungan perusahaan.

Secara khusus, menarangkan bahwa profitabilitas bank pula bisa dipengaruhi oleh 2 (dua) aspek, ialah aspek eksternal serta aspek internal. aspek eksternal ialah bagian yang tidak berhubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi membagikan akibat pada kinerja lembaga keuangan yang mencuat dari perekonomian, misalnya keadaan perekonomian, keadaan pertumbuhan pasar duit serta pasar modal, kebijakan pemerintah, serta

peraturan Bank Indonesia. Sebaliknya aspek internal ialah aspek yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan *BI rate* ataupun untuk hasil di bank syariah, mutu layanan, serta reputasi bank.

Salah satu aspek eksternal yang pengaruhi rendahnya tingkatan profitabilitas diprediksi sebab inflasi serta *BI Rate*. Untuk perusahaan suatu inflasi menimbulkan meningkatnya biaya produksi ataupun operasional mereka sehingga pada kesimpulannya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi menggerakkan *BI rate*. Peningkatan *BI rate* pasti hendak membatasi perkembangan pembiayaan itu sendiri. Begitu pula pada Perbankan syariah hendak mempengaruhi terhadap tingkatan untuk hasil.

Sedangkan pemasukan dari sektor pembiayaan akan menjadi kecil. Perihal ini berefek kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. Peningkatan *BI rate* menyebabkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesusahan memperoleh dana murah dari pihak ketiga(giro, tabungan, deposito). Perihal ini menyebabkan cost of fund bank meningkat/ besar. Dampaknya, kala terjalin kenaikan *BI rate* yang besar, nilai usaha nasabah telah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah telah mulai keberatan dengan adanya *BI rate* yang besar maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet.

Dalam praktiknya profitabilitas perbankan syariah masih terbilang masih rendah dibanding presentase profitabilitas pada perbankan konvensional, tidak hanya dari atensi masyarakat yang masih kurang terhadap perbankan syariah terdapat tantangan lain yang mempengaruhi terhadap

perkembangan serta pertumbuhan perbankan syariah ialah mutu pembiayaan syariah yang dilihat dari *Non Performing Finance* (NPF) ataupun rasio pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio NPF menampilkan keahlian manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Terus menjadi besar rasio NPF hingga terus menjadi kurang baik mutu kredit yang menimbulkan jumlah kredit bermasalah terus menjadi besar sehingga bisa menimbulkan mungkin sesuatu bank dalam keadaan bermasalah terus menjadi besar. Hingga dalam perihal ini terus menjadi besar rasio NPF hingga terus menjadi rendah profitabilitas sesuatu bank.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan dalam memperhitungkan keahlian perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam sesuatu periode tertentu. Rasio ini pula membagikan dimensi tingkatan daya guna kinerja manajemen pada sesuatu industri yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pemasukan investasi (Kasmir, 2015: 114). Salah satu penanda bank dalam memperhitungkan profitabilitasnya ialah memakai *Return On Asset* (ROA) rasio ini digunakan oleh industri buat mengukur tingkatan manajemen dalam mendapatkan keuntungan ataupun laba bersih yang dihasilkan dari rata-rata asset yang dikuasi (K. R Subramarnyam dkk, 2013). Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula keahlian perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

2.2 Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara universal yang disebabkan oleh ketidak setaraan antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Iskandar Putong, 2013: 256). Sedangkan menurut Julius (2012 :22) pengertian inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Dari definisi tersebut, terdapat 3 ketentuan untuk bisa dikatakan sudah terjalin inflasi. Awjal, terdapatnya peningkatan harga. Harga sesuatu komoditas dikatakan naik apabila menjadi lebih besar daripada harga periode sebelumnya. Kedua, peningkatan tersebut terjalin terhadap harga-harga benda secara universal.

Contohnya merupakan peningkatan harga BBM, sebab BBM ialah sesuatu komoditas berharga yang sangat diperlukan masyarakat hingga peningkatan harga BBM berakibat pada peningkatan komoditas yang lain. Ketiga, peningkatan tersebut berlangsung lumayan lama. Dengan demikian, peningkatan harga yang terjalin pada hanya satu tipe benda, ataupun peningkatan yang terjalin hanya sementara waktu tidak bisa diucap inflasi.

2.3 BI Rate

BI Rate merupakan harga dari pinjaman. *BI Rate* dinyatakan sebagai presentase uang pokok perunit waktu (Sunariyah, 2013: 80). Menurut M. Natsir (2014) *BI rate* adalah sinyal berupa besaran angka dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi, termasuk gambaran tentang tantangan dalam pencapaian target inflasi *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia tiap

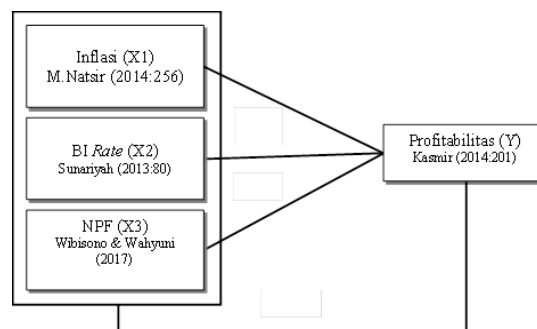
Rapat Dewan Gubernur bulanan serta diimplementasikan pada pembedahan moneter yang dilakukan Bank Indonesia lewat pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk menggapai target operasional kebijakan moneter. Dengan memikirkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada biasanya hendak menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui target yang sudah diresmikan, kebalikannya Bank Indonesia hendak merendahkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan terletak di dasar target yang sudah diresmikan.

2.4 Non Performing Finance

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keahlian manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank (Wibisono serta Wahyuni, 2017). Suatu pembiayaan yang memiliki permasalahan, disebabkan penerapan pembiayaan tersebut tidak atau belum mencapai target yang diharapkan oleh bank (Nugraha, 2014: 25).

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen ialah antara inflasi, *BI Rate* serta *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas. Ilustrasi yang digunakan merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hingga terbuat sesuatu kerangka pemikiran selaku berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian
Sumber : Dikaji dari berbagai sumber, 2020

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif verifikatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

3.1 Populasi dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 (sebelas) perusahaan dari 14 (empat belas) perusahaan Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3.2 Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari inflasi, *BI rate* serta *Non Performing Finance* sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA ialah rasio yang menampilkan keahlian perusahaan dalam membagikan pengembalian atas

ekuitas yang digunakan dalam menciptakan laba. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara universal dan terjadi terus-menerus tidak hanya dalam satu masa saja. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

BI Rate adalah kebijakan yang mempengaruhi jumlah pinjaman yang harus dikebalikan oleh peminjam dalam jangka waktu tertentu guna mencapai target inflasi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$BI\ Rate = \frac{BI\ Rate\ tahun-t}{12}$$

NPF adalah rasio pembiayaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan Syariah dalam mengelola kredit bermasalah. Dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,342	,112		12,004	,000
	INFLASI	-,269	,061	-,310	-4,436	,000
	BI RATE	,019	,018	,074	1,065	,288
	NPF	-,201	,035	-,351	-5,722	,000
a. Dependent Variable: ROA						

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,342 + 0,269 X1 + 0,019 X2 + 0,201 X3$$

Bersumber pada hasil uji normalitas memakai uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi pada Asymp. Sig.(2- tailed) sebesar 0, 200 serta lebih besar dibanding 0, 05. Yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menampilkan nilai tolerance serta VIF buat X1 sebesar 1, 395, X2 sebesar 1, 365 serta X3 sebesar 1, 077, yang artinya nilai tolerance 0, 10 serta nilai VIF < 10 yang berarti tidak berlangsung multikolinieritas antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0, 109, X2 sebesar 0, 436 serta X3 sebesar 0, 007 ialah ketiganya lebih besar dari 0, 05 maka dapat disimpulkan kalau tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson diperoleh hasil nilai DW = 2,226, du = 1,7555, dan 4-du = 2,2445 yang berarti nilai du < d < 4-du. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dengan nilai Adjusted *R Square* 0,584 atau 58,4%. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi, BI Rate dan NPF berpengaruh sebesar 58,4% terhadap profitabilitas. Sedangkan

sisanya yaitu 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari uji t menunjukkan koefisien pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. (0,000) < α (0,05) dan t hitung (4,436) > t tabel (1,971) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan koefisien pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. (0,288) > α (0,05) dan t hitung (1,065) < t tabel (1,971) maka H₀ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BI rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan koefisien pengaruh NPF terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. (0,000) > α (0,05) dan t hitung (5,722) < t tabel (1,971) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BI rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari uji F menunjukkan hasil nilai sig. (0,000) < α (0,05) dan F hitung (23,379) > F tabel (2,645) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Inflasi, BI Rate dan Non Performing Finance secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Perbankan syariah di Indonesia cenderung merujuk kepada teori ekonomi Islam murni yang menarangkan bahwa Islam lebih mengutamakan perputaran uang pada sektor riil sehingga terjalin kesepadanan antara Money Supply serta Money Demand. Dalam pemikiran Islam tidak memahami

uang selaku wujud investasi tetapi hanya selaku perlengkapan tukar sehingga uang wajib diputar untuk usaha riil yang nantinya mendatangkan faedah. Berbeda dengan teori konvensional ataupun teori gabungan dimana dipaparkan bahwa walaupun bank syariah bebas bunga tetapi pada keadaan dual banking system hendak senantiasa mempengaruhi. Tidak hanya itu bank syariah yang lebih banyak melaksanakan investasi di sektor riil pada kesimpulannya hendak terpengaruh paling utama oleh inflasi sebab turunnya aktivitas ekonomi masyarakat.

Perihal ini bisa dimaksud ketika Inflasi meningkat, hingga profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah hendak semakin rendah. Ketika terjalin inflasi yang besar hingga nilai riil tabungan merosot sebab masyarakat hendak kurangi nilai kekayaan yang berupa uang, simpanan di bank, simpanan tunai, dan mempergunakan hartanya buat memadai biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga benda sehingga hendak pengaruhi kinerja serta profitabilitas bank.

Bersumber pada hasil riset bisa dikenal bahwa secara parsial inflasi tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas. Yang berarti bahwa semakin besar ataupun rendahnya inflasi hingga tidak akan pengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah sepanjang periode riset. Perihal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Glenda Kalengkongan (2013) menerangkan bahwa inflasi mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Non Performing Finance terhadap Profitabilitas (ROA)

BI rate ialah perlengkapan kebijakan moneter yang digunakan oleh

pemerintah untuk mengendalikan serta mengatur stabilitas perekonomian, bila pemerintah ingin membatasi jumlah uang tersebar serta konsumsi yang berhubungan dengan pinjaman bank, hingga pemerintah hendak menaikkan tingkatan *BI rate*, dengan terdapatnya *BI rate* yang besar hingga biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari aktivitas konsumsi yang memanfaatkan pinjaman bank hendak terus menjadi besar pula, begitu pula sebaliknya. Perihal ini berhubungan dengan penentuan pengambilan keputusan pada perbankan syariah, dikala tingkatan *BI rate* naik hingga profitabilitas hendak senantiasa bertambah disebabkan bank syariah hendak melaksanakan kebijakan internal, antara lain dengan menaikkan nisbah untuk hasil yang ditawarkan ataupun dengan menaikkan suku bunga perumahan. Contohnya, bank syariah menaikkan *fee/* untuk hasil pada tabungan serta deposito sehingga atensi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah terus menjadi bertambah. Meski bank syariah melaksanakan peningkatan nisbah untuk hasil tetapi tidak membuat memohon masyarakat menurun untuk mempercayakan keuangannya kepada perbankan syariah karna dibanding bank konvensional yang sangat berpacu pada *BI rate* yang membuat nasabah wajib mengikuti naik serta turunnya tingkatan bunga.

Bersumber pada hasil riset dapat diketahui jika secara parsial *BI rate* tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas. Yang berarti kalau semakin besar ataupun rendahnya *BI rate* hingga tidak akan pengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah sepanjang periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang

dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu(2013) yang menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufan Adian Syah(2018), Fitria Zulifiah serta Joni Susilowibowo(2014) serta Yutisa Tri Cahyani(2018) yang menyatakan bahwa *BI rate* mempengaruhi negatif signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan inflasi, *BI rate* dan *non performing finance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Yang berarti bahwa secara bermama-sama naiknya inflasi, *BI rate* dan *non performing finance* akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Variabel independen yang terdiri dari inflasi, *BI rate* dan *Non Performing Finance* memberikan pengaruh sebesar 58,4% terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas atau variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 58,4% terhadap variabel dependen. Sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Yang berarti bahwa semakin tinggi inflasi maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas

- perbankan syariah tersebut selama periode penelitian.
2. BI *rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang berarti bahwa semakin tinggi BI *rate* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah tersebut selama periode penelitian.
 3. *Non Performing Fianance* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Yang berarti bahwa semakin tinggi *Non Performing Fianance rate* maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah tersebut selama periode penelitian.
 4. Inflasi, BI *rate* dan *Non Performing Finance* secara simulta berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah selama periode penelitian dengan total pengaruh sebesar 58,4% dan sisanya 41,6% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan pada penelitoan selanjutnya, berikut saran yang diberikan:

1. Perbankan syariah harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi khususnya dengan memperhatikan faktor eksternal dalam hal ini yaitu inflas agar dapat menjaga kestabilan keuangan perbankan.
2. Perusahaan sebaiknya membuat kebijakan penetapan margin pembiayaan atau nisbah bagi hasil yang teradaptasi dengan naik turunnya nilai BI *rate*. Agar terhindar dari ketidakseimbangan antara

pengambilan nisbah bagi hasil dan penembalian tabungan atau deposito nasabah.

3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya dalam hal ini adalah tingkat NPF yang tidak terlalu tinggi karena semakin tinggi NPF atau kredit macet maka akan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Dwi, Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi. Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Iskandar Putong. 2013. *Economics Pengantar Micro dan Makro Edisi 5*. Mitra Wacana Media
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- R. Latumaerisa, Julius. 2012. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, dkk. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). Yogyakarta : UPP. STIM YKPN, Yogyakarta

B. Jurnal

- Aldian Syah, Toufan. 2018. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam Vol.6 No. 1* Januari - Juni 2018.

- Arniati dkk. 2020. "Impression of student Knowledge on Decisions Become a Customer of Islamic". International Journal of Business Economics Vol 1, No2. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fijbe.v1i2.4284>. eISSN 2686-472X
- Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah". Diponegoro Journal of Accounting Vol 2 No. 2 E-ISSN: 2337-3792
- Fitria Zulifiah, Joni. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI rate, CAR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 3 Juli 2014
- Glenda Kalengkongan. 2013. " Pengaruh inflasi dan suku bunga Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal EMBA 737 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 737-747
- Adi, Samuel Nugraha. 2014. "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012". Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Tri Cahyani, Yutisa. 2018. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)". Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah